



Pengaruh Keterampilan Dasar, Berpikir Kritis, Manajemen Diri, dan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri melalui Kesiapan Kerja Lulusan SMK

Atanasius Ifan Prayoga¹, Jeni Wulandari², Ahmad Rifa'i³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Indonesia

Correspondence: E-mail: atanasiusifan@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar, berpikir kritis, manajemen diri, dan kewirausahaan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri melalui kesiapan kerja pada lulusan SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Sampel sebanyak 100 alumni SMK Negeri 2 Bandar Lampung lulusan tahun 2022-2024 yang telah bekerja minimal satu tahun diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar, manajemen diri, dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja serta keberhasilan transisi ke dunia industri. Berpikir kritis tidak berpengaruh langsung terhadap keberhasilan transisi, namun berpengaruh tidak langsung melalui kesiapan kerja. Selain itu, kesiapan kerja terbukti memediasi hubungan antarvariabel dan kewirausahaan menjadi faktor yang paling dominan. Temuan ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan vokasi dalam mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan kesiapan kerja dan kewirausahaan lulusan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 25 July 2026

First Revised 30 July 2026

Accepted 31 July 2026

First Available online 31 July 2026

Publication Date 31 July 2026

Keyword:

Employability Skills, Kesiapan Kerja, Pendidikan Vokasi, Transisi ke Dunia Industri.

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital dan penerapan kecerdasan buatan pada era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah struktur kebutuhan tenaga kerja secara signifikan (Schwab, 2017). Dunia industri tidak lagi hanya menuntut kompetensi teknis, tetapi juga *employability skills* seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi (Xu et al., 2018; World Economic Forum, 2023). Kondisi ini menuntut lulusan pendidikan vokasi untuk memiliki kesiapan yang lebih komprehensif dalam menghadapi transisi ke dunia kerja. Namun demikian, data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi masih berasal dari lulusan SMK, data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pendidikan	TPT (%) tahun 2024
SMK	9,01
SMA	7,05
Universitas	5,25
Diploma I/II/III	4,83
SMP	4,11
Tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD	2,32

Sumber: BPS (2024)

Berdasarkan data tersebut, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang seharusnya menjadi ujung tombak tenaga siap kerja justru menyumbang tingkat pengangguran tertinggi, yakni sebesar 9,01% (BPS, 2024). Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industry, kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di pendidikan vokasi belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja secara optimal.

Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat pendidikan vokasi melalui Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi. Kebijakan ini menekankan penguatan *skilling*, *reskilling*, dan *upskilling* guna meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar kerja. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan sehingga kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia industri masih belum sepenuhnya dapat diatasi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2023), terdapat 1.508 SMK yang tersebar di Provinsi Lampung, dengan SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai salah satu sekolah vokasi berstatus Pusat Keunggulan dan terakreditasi A (Kemdikbud, 2025). Banyaknya alumni yang telah terserap di berbagai sektor industri menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji kesiapan kerja lulusan SMK. Meskipun demikian, sebagian lulusan masih menghadapi kendala dalam memasuki dunia kerja yang disebabkan oleh belum optimalnya penguasaan *employability skills*.

Kesiapan kerja (*work readiness*) menjadi faktor penting dalam menjembatani transisi dari dunia pendidikan ke dunia industri. Kesiapan kerja mencerminkan kemampuan individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja (Alvarez et al., 2022). Individu dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi cenderung

lebih mudah memperoleh pekerjaan dan mampu bertahan dalam dinamika dunia kerja (Muspawi & Lestari, 2020). Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai komponen *employability skills*, termasuk keterampilan dasar, berpikir kritis, manajemen diri, dan kewirausahaan. Keterampilan dasar menjadi fondasi dalam pelaksanaan tugas kerja, sedangkan berpikir kritis mendukung pengambilan keputusan dalam situasi kompleks (Akkas *et al.*, 2024; Dumitru & Halpern, 2023). Manajemen diri berperan dalam membentuk disiplin dan adaptabilitas individu, sementara kewirausahaan mendorong inovasi dan inisiatif dalam menghadapi dinamika industri (Arif *et al.*, 2023; Waziri *et al.*, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan dasar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan manajemen diri memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja maupun adaptasi lulusan di dunia kerja. Efrian *et al.*, (2024) menyoroti pentingnya keterampilan dasar dalam meningkatkan efektivitas pelatihan kerja dan mempercepat proses adaptasi lulusan di perusahaan. Selanjutnya, Rahmadani (2023) membuktikan bahwa keterampilan berpikir kritis berhubungan positif dengan kesiapan kerja lulusan SMK, sedangkan Fitri *et al.*, (2025) menemukan bahwa disiplin dan keterampilan manajemen diri berperan dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi praktik kerja industri.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji pengaruh masing-masing keterampilan secara parsial dan lebih berfokus pada kesiapan kerja. Penelitian yang mengintegrasikan keterampilan dasar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan manajemen diri, dan keterampilan kewirausahaan dalam satu model penelitian, serta menguji peran kesiapan kerja sebagai variabel mediasi terhadap keberhasilan transisi lulusan SMK ke dunia industri, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan dasar, berpikir kritis, manajemen diri, dan kewirausahaan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri melalui kesiapan kerja sebagai variabel mediasi pada lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur *employability skills* serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan vokasi yang lebih berorientasi pada kesiapan kerja dan kebutuhan industri.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan kausal antara *employability skills* yang terdiri dari keterampilan dasar, berpikir kritis, manajemen diri, dan kewirausahaan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri melalui kesiapan kerja sebagai variabel mediasi. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Populasi penelitian ini adalah lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2022–2024 yang telah bekerja minimal 12 bulan. Sampel ditentukan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Cochran. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner berbasis *google form* dengan skala *likert* lima poin. Priyono (2019) menyatakan bahwa skala *likert* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan

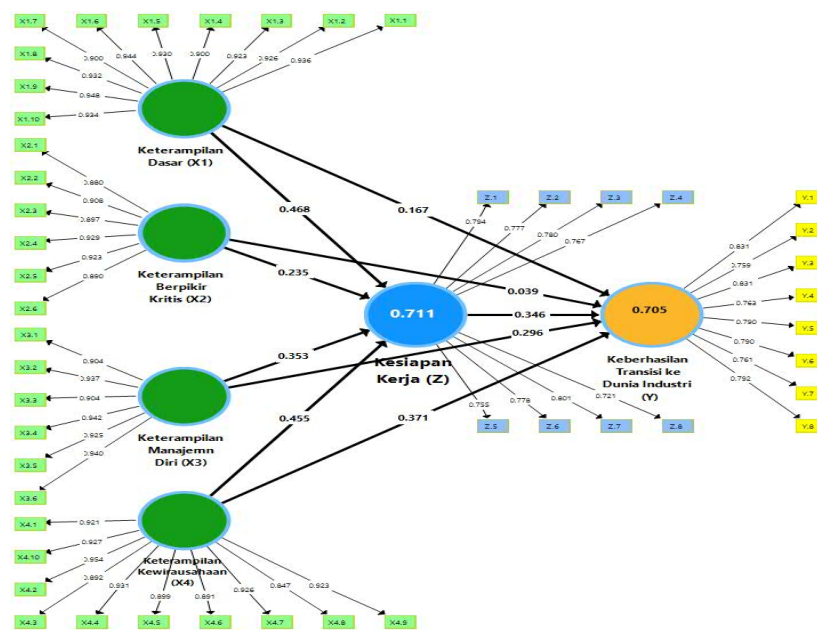
melalui evaluasi *measurement model* (*outer model*) dan *structural model* (*inner model*). Evaluasi *outer model* meliputi pengujian validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *forne-lacker criterion*, *cross loading*, HTMT, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan melalui pengujian koefisien jalur (*path coefficient*), pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung, serta nilai *F-square*. Selain itu, model penelitian dievaluasi menggunakan nilai *R-square*, *Q-square*, *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *PLS Predict* untuk menilai kesesuaian model penelitian.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Outer Model

a. Convergent Validity

Ghozali dan Latan (2020) menjelaskan bahwa *convergent validity* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam merepresentasikan variabel laten yang sama. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan mengacu pada nilai *loading factor*, di mana indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai di atas 0,70. Secara keseluruhan, hasil pengujian validitas instrumen berdasarkan nilai *loading factor* disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 2.



Gambar 1. Loading Factor Model

Berdasarkan hasil nilai *loading factor* pada model, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk telah merepresentasikan model pengukuran secara memadai. Untuk memperoleh gambaran yang lebih detail mengenai nilai *outer loading* pada setiap indikator, hasil pengujian selanjutnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai Outer Loading

Variabel	Item	Nilai Outer Loading	Kriteria	Keterangan
Keterampilan Dasar (X1)	X1.1	0.936		
	X1.2	0.926		
	X1.3	0.923		
	X1.4	0.900		

Variabel	Item	Nilai <i>Outer Loading</i>	Kriteria	Keterangan
	X1.5	0.930	Nilai <i>loading factor</i> > 0,7	Valid
	X1.6	0.944		
	X1.7	0.900		
	X1.8	0.932		
	X1.9	0.948		
	X1.10	0.934		
Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	X2.1	0.880		
	X2.2	0.908		
	X2.3	0.897		
	X2.4	0.929		
	X2.5	0.923		
	X2.6	0.890		
Keterampilan Manajemen Diri (X3)	X3.1	0.904		
	X3.2	0.937		
	X3.3	0.904		
	X3.4	0.942		
	X3.5	0.925		
	X3.6	0.940		
Keterampilan Kewirausahaan (X4)	X4.1	0.921		
	X4.2	0.954		
	X4.3	0.892		
	X4.4	0.931		
	X4.5	0.899		
	X4.6	0.891		
	X4.7	0.926		
	X4.8	0.847		
	X4.9	0.923		
	X4.10	0.927		
Transisi ke Dunia Industri (Y)	Y.1	0.831		
	Y.2	0.759		
	Y.3	0.831		
	Y.4	0.763		
	Y.5	0.790		
	Y.6	0.790		
	Y.7	0.761		
	Y.8	0.792		
Kesiapan Kerja (Z)	Z.1	0.794		
	Z.2	0.777		
	Z.3	0.780		
	Z.4	0.767		
	Z.5	0.755		
	Z.6	0.778		
	Z.7	0.801		
	Z.8	0.721		

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil pengujian *outer loading*, seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Selanjutnya, pengujian *convergent validity* juga dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), di mana suatu konstruk dinyatakan valid apabila memiliki nilai AVE lebih dari 0,50. Hasil perhitungan AVE disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai AVE

	Nilai AVE
Keterampilan Dasar (X1)	0.860
Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	0.819
Keterampilan Manajemen Diri (X3)	0.856
Keterampilan Kewirausahaan (X4)	0.831
Keberhasilan Transisi ke Dunia industri (Y)	0.624
Kesiapan Kerja (Z)	0.596

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan nilai AVE yang diperoleh, seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,50 sehingga memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, pengujian *convergent validity* melalui nilai AVE dapat dinyatakan terpenuhi dan valid.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity menunjukkan kemampuan suatu indikator dalam membedakan konstruk laten yang diukurnya dengan konstruk laten lainnya (Hair et al., 2022). Pada penelitian ini, *discriminant validity* diuji menggunakan *Fornell-lacker criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*, suatu konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai akar AVE pada konstruk tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk laten lainnya. Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *Fornell-Larcker Criterion* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Nilai *Fornell-lacker Criterion*

	Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	Kesiapan Kerja (Z)	Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	Keterampilan Dasar (X1)	Keterampilan Kewirausahaan (X4)	Keterampilan Manajemen Diri (X3)
Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.790					
Kesiapan Kerja (Z)	0.769	0.772				
Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	0.178	0.304	0.905			
Keterampilan Dasar (X1)	0.388	0.532	0.100	0.927		
Keterampilan Kewirausahaan (X4)	0.610	0.548	0.059	0.087	0.912	
Keterampilan Manajemen Diri (X3)	0.475	0.401	-0.013	0.003	0.108	0.925

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*, diketahui bahwa nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk laten lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT tidak melebihi 0,90. Hasil pengujian HTMT disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Nilai HTMT

	Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	Kesiapan Kerja (Z)	Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	Keterampilan Dasar (X1)	Keterampilan Kewirausahaan (X4)	Keterampilan Manajemen Diri (X3)
Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)						
Kesiapan Kerja (Z)	0.841					
Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	0.194	0.321				
Keterampilan Dasar (X1)	0.408	0.564	0.100			

	Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	Kesiapan Kerja (Z)	Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	Keterampilan Dasar (X1)	Keterampilan Kewirausahaan (X4)	Keterampilan Manajemen Diri (X3)
Keterampilan Kewirausahaan (X4)	0.643	0.579	0.069	0.090		
Keterampilan Manajemen Diri (X3)	0.502	0.422	0.044	0.067	0.110	

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil pengujian HTMT, seluruh konstruk menunjukkan nilai di bawah ambang batas 0,90, sehingga kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis struktural.

c. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk mengevaluasi konsistensi internal setiap konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dan *Composite Reliability* melebihi 0,70 (Ghazali dan Kusumadewi, 2023). Hasil pengujian reliabilitas berdasarkan kedua ukuran tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)
Keterampilan Dasar (X1)	0.982	0.983	0.984
Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	0.956	0.968	0.964
Keterampilan Manajemen Diri (X3)	0.966	0.969	0.973
Keterampilan Kewirausahaan (X4)	0.977	0.978	0.980
Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.914	0.916	0.930
Kesiapan Kerja (Z)	0.903	0.905	0.922

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga indikator yang digunakan dapat dinyatakan reliabel. Selain itu, nilai *Composite Reliability* pada setiap variabel juga melebihi 0,70, yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat keandalan yang baik.

3.2 Inner Model

Model struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten dalam penelitian. Pengujian model ini dilakukan melalui analisis *estimate path coefficient*, pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung. Nilai *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk dengan rentang nilai antara -1 hingga 1. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Hasil pengujian *path coefficient* disajikan pada Gambar 2.



Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk menilai pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai *T-statistic* dan *p-value*, di mana hipotesis dinyatakan signifikan apabila *T-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 (Hair *et al.*, 2021). Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *software* SmartPLS yang dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keterampilan Dasar (X1) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.167	0.166	0.079	2.110	0.035
Keterampilan Dasar (X1) -> Kesiapan Kerja (Z)	0.468	0.466	0.059	7.919	0.000
Keterampilan Berpikir Kritis (X2) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.039	0.038	0.059	0.655	0.512

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keterampilan Berpikir Kritis (X2) -> Kesiapan Kerja (Z)	0.235	0.238	0.057	4.154	0.000
Keterampilan Manajemn Diri (X3) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.296	0.295	0.081	3.648	0.000
Keterampilan Manajemn Diri (X3) -> Kesiapan Kerja (Z)	0.353	0.355	0.053	6.643	0.000
Keterampilan Kewirausahaan (X4) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.371	0.371	0.071	5.231	0.000
Keterampilan Kewirausahaan (X4) -> Kesiapan Kerja (Z)	0.455	0.455	0.057	7.974	0.000
Kesiapan Kerja (Z) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.346	0.351	0.106	3.266	0.001

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil uji *direct effect*, seluruh variabel menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen, kecuali keterampilan berpikir kritis terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Keterampilan dasar, manajemen diri, dan kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja maupun keberhasilan transisi ke dunia industri. Selain itu, kesiapan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Sementara itu, keterampilan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri karena memiliki nilai *p-value* > 0,05, namun tetap berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Setelah dilakukan pengujian hipotesis pengaruh langsung, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antar variabel. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keterampilan Dasar (X1) -> Kesiapan Kerja (Z) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.162	0.165	0.060	2.706	0.007
Keterampilan Berpikir Kritis (X2) -> Kesiapan Kerja (Z) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.081	0.083	0.031	2.622	0.009
Keterampilan Manajemn Diri (X3) -> Kesiapan Kerja (Z) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.122	0.125	0.043	2.877	0.004
Keterampilan Kewirausahaan (X4) -> Kesiapan Kerja (Z) -> Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.158	0.158	0.049	3.195	0.001

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil uji *indirect effect*, seluruh variabel *employability skills* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri melalui

kesiapan kerja sebagai variabel mediasi. Keterampilan dasar memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,162 dengan *p-value* 0,007, keterampilan berpikir kritis sebesar 0,081 dengan *p-value* 0,009, keterampilan manajemen diri sebesar 0,122 dengan *p-value* 0,004, dan keterampilan kewirausahaan sebesar 0,158 dengan *p-value* 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja mampu memediasi hubungan antara *employability skills* dan keberhasilan transisi ke dunia industri.

3.3 Hasil Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Evaluasi *goodness of fit* dilakukan untuk menilai kelayakan model penelitian secara menyeluruh. Pada metode SEM-PLS yang berorientasi pada kemampuan prediksi, evaluasi model dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu *R-square*, *Q-square*, SRMR dan PLS *Predict*. Nilai *R-square* digunakan untuk mengetahui besarnya variansi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Mengacu pada Chin dalam Tulis et al., (2024) nilai *R-square* > 0,67 dikategorikan kuat, nilai 0,33–0,67 termasuk moderat, dan nilai 0,19–0,33 tergolong lemah. Adapun hasil pengujian *R-square* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji *R-square*

	R-square	Adjusted R-square
Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	0.705	0.689
Kesiapan Kerja (Z)	0.711	0.699

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *R-square* untuk keberhasilan transisi ke dunia industri (Y) sebesar 0,705 dan kesiapan kerja (Z) sebesar 0,711, yang keduanya berada di atas batas 0,67 sehingga termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, di mana variabel independen mampu menjelaskan variasi keberhasilan transisi ke dunia industri sebesar 70,5% dan kesiapan kerja sebesar 71,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, dilakukan pengujian *Q-square* untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi data observasi serta akurasi estimasi parameter yang dihasilkan. Model dinyatakan memiliki *predictive relevance* apabila nilai *Q-square* > 0 (Ghozali, 2021). Hasil perhitungan nilai *Q-square* pada penelitian ini disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji *Q-square*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Keberhasilan Transisi ke Dunia Industri (Y)	800.000	460.860	0.424
Kesiapan Kerja (Z)	800.000	472.362	0.410
Keterampilan Berpikir Kritis (X2)	600.000	600.000	
Keterampilan Dasar (X1)	1000.000	1000.000	
Keterampilan Kewirausahaan (X4)	1000.000	1000.000	
Keterampilan Manajemn Diri (X3)	600.000	600.000	

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Q-square* untuk keberhasilan transisi ke dunia industri (Y) sebesar 0,424 dan kesiapan kerja (Z) sebesar 0,410. Kedua nilai tersebut > 0, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik dan layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Pengujian berikutnya

dilakukan menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), Menurut Hair *et al.*, (2022) model dikatakan memiliki kecocokan yang baik jika nilai SRMR jika $< 0,08$. Adapun hasil pengujian SRMR pada penelitian ini disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji SRMR

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.055	0.055

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil pengujian SRMR, diperoleh nilai sebesar 0,055 pada *saturated* model dan *estimated* model. Nilai tersebut berada di bawah batas 0,08, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan (*goodness of fit*) yang baik.

Pengujian kemampuan prediktif model dilakukan menggunakan *PLS Predict* dengan teknik *10-fold cross validation* untuk mengevaluasi kinerja prediksi model. Model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila seluruh nilai $Q^2_{predict}$ bernilai positif. Tingkat kemampuan prediksi diklasifikasikan menjadi lemah apabila nilai $Q^2_{predict}$ kurang dari 0,25, moderat jika berada pada rentang 0,25–0,50, dan kuat apabila mencapai atau melebihi 0,50 (Shmueli *et al.*, 2019). Hasil pengujian *PLS Predict* disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Nilai *PLS Predict*

	RMSE	MAE	MAPE	$Q^2_{predict}$
Y.1	0.533	0.416	10.974	0.483
Y.2	0.523	0.416	11.121	0.387
Y.3	0.520	0.396	10.475	0.409
Y.4	0.570	0.458	12.070	0.384
Y.5	0.547	0.449	11.841	0.415
Y.6	0.562	0.444	11.775	0.288
Y.7	0.528	0.430	11.417	0.361
Y.8	0.512	0.415	10.863	0.417
Z.1	0.615	0.466	14.751	0.355
Z.2	0.597	0.455	14.050	0.366
Z.3	0.543	0.426	12.409	0.499
Z.4	0.645	0.490	14.887	0.354
Z.5	0.595	0.453	13.202	0.334
Z.6	0.545	0.408	11.942	0.461
Z.7	0.586	0.472	14.065	0.484
Z.8	0.620	0.476	14.296	0.341

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh nilai $Q^2_{predict}$ pada indikator keberhasilan transisi ke dunia industri (Y1–Y8) berada pada rentang 0,25–0,50, sehingga termasuk dalam kategori daya prediktif moderat. Nilai tertinggi terdapat pada indikator Y1 sebesar 0,483, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Y6 sebesar 0,288. Demikian pula, seluruh indikator kesiapan kerja (Z1–Z8) memiliki nilai $Q^2_{predict}$ pada rentang yang sama, sehingga juga termasuk dalam kategori daya prediktif moderat.

3.4 Pembahasan

a. Pengaruh keterampilan dasar terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $2,110 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,035 < 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,167 atau 16,7% yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keterampilan

dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan dasar yang dimiliki lulusan SMK, maka semakin besar peluang mereka untuk berhasil bertransisi dari dunia pendidikan menuju dunia industri.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan bentuk investasi modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, serta peluang individu untuk memperoleh pekerjaan. Penguasaan keterampilan dasar seperti literasi, numerasi, komunikasi, dan penguasaan teknologi menjadi fondasi penting bagi lulusan dalam memahami tuntutan pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta menyelesaikan tugas sesuai standar industri. Oleh karena itu, semakin baik keterampilan dasar yang dimiliki individu, semakin besar pula kemampuannya dalam menghadapi proses transisi menuju dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharno *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan dasar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa penguatan keterampilan dasar merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan transisi lulusan SMK ke dunia industri.

b. Pengaruh keterampilan dasar terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $7,919 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,468 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keterampilan dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Nilai koefisien jalur yang relatif tinggi menunjukkan bahwa keterampilan dasar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi besar dalam membentuk kesiapan kerja lulusan sebelum memasuki dunia industri.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa investasi pada pengembangan keterampilan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Keterampilan dasar seperti kemampuan komunikasi, literasi, numerasi, serta penguasaan teknologi memberikan bekal bagi lulusan untuk memahami prosedur kerja, menyelesaikan tugas secara efektif, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Dengan demikian, keterampilan dasar menjadi modal penting yang membentuk kesiapan kerja sebelum individu memasuki dunia industri. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2021) yang menemukan bahwa keterampilan literasi dasar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nurjanah *et al.*, (2022) yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja lulusan vokasi dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan dasar, kemampuan komunikasi, adaptabilitas, dan literasi digital. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa penguatan keterampilan dasar merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.

c. Pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $0,655 < 1,96$, *p-value* sebesar $0,512 > 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,039 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga keterampilan berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan positif, besarnya pengaruh yang relatif kecil

mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap keberhasilan lulusan SMK dalam melakukan transisi dari dunia pendidikan menuju dunia industri.

Secara teoretis, *Human Capital Theory* menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari modal manusia yang meningkatkan kualitas individu melalui kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional. Namun, pada tahap awal transisi ke dunia kerja, dunia industri cenderung lebih mengutamakan kompetensi operasional dan kesiapan kerja, sehingga keterampilan berpikir kritis belum menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan memasuki dunia industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryasandy *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis tidak secara langsung meningkatkan keberhasilan transisi kerja, tetapi memberikan pengaruh melalui peningkatan kesiapan kerja dan efikasi diri. Selain itu, Kember *et al.*, (2017) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis lebih berperan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di tempat kerja daripada menentukan keberhasilan memperoleh pekerjaan pertama. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi penting dalam pengembangan karier, namun belum menjadi faktor utama yang secara langsung menentukan keberhasilan transisi lulusan SMK menuju dunia industri.

d. Pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $4,154 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,235 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki lulusan, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep *21st Century Skills* yang menempatkan keterampilan berpikir kritis sebagai kompetensi penting dalam membentuk tenaga kerja yang adaptif. Kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional membantu lulusan memahami tuntutan pekerjaan serta meningkatkan kesiapan kerja dalam menghadapi perubahan di dunia industri. Selain itu, *Human Capital Theory* juga menjelaskan bahwa investasi pada keterampilan kognitif akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga individu menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryasandy *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Temuan ini juga didukung oleh Putra *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja dan kemampuan beradaptasi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja lulusan SMK sebelum memasuki dunia industri.

e. Pengaruh keterampilan manajemen diri terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $3,648 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,296 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keterampilan manajemen diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Hasil

ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan lulusan dalam mengelola dirinya, maka semakin besar peluang mereka untuk berhasil melakukan transisi dari dunia pendidikan menuju dunia industri.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa keberhasilan individu di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh modal nonkognitif (*non-cognitive capital*) seperti kemampuan mengelola diri, mengatur waktu, mengendalikan emosi, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Individu yang memiliki keterampilan manajemen diri yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan kerja, mengatasi tekanan pekerjaan, serta mempertahankan produktivitas selama masa transisi. Oleh karena itu, keterampilan manajemen diri menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian OECD (2023) menegaskan bahwa kemampuan *self-regulation* menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan tenaga kerja muda untuk mampu bertahan dan berkembang dalam dunia kerja yang dinamis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keterampilan manajemen diri merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan transisi lulusan SMK menuju dunia industri.

f. Pengaruh keterampilan manajemen diri terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $6,643 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,353 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keterampilan manajemen diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam mengelola dirinya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Dalam konteks penelitian ini, kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan kemampuan individu dalam mengelola dirinya. Lulusan yang memiliki keterampilan manajemen diri yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan kerja, beradaptasi dengan perubahan, serta mempertahankan konsistensi dalam menyelesaikan pekerjaan. Kondisi tersebut membuat lulusan lebih siap menghadapi proses rekrutmen maupun menjalankan tanggung jawab setelah memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumbawati *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor personal seperti efikasi diri dan kemampuan mengelola diri memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keterampilan manajemen diri merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kesiapan kerja lulusan sebelum memasuki dunia industri.

g. Pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $5,231 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,371 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan SMK yang memiliki keterampilan kewirausahaan yang lebih baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja sehingga peluang keberhasilan transisi dari dunia pendidikan menuju dunia industri juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung *Human Capital Theory* yang memandang keterampilan kewirausahaan sebagai bagian dari modal manusia yang mampu meningkatkan nilai produktivitas individu. Investasi dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan tidak hanya menghasilkan kemampuan menciptakan usaha, tetapi juga meningkatkan kreativitas, inovasi, kemampuan mengambil keputusan, dan adaptabilitas yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Dengan demikian, keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi yang memperkuat daya saing lulusan ketika memasuki dunia industri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabi *et al.*, (2017) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan *employability* dan karier jangka panjang lulusan vokasi. Suharno *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa keterampilan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan keberkerjaan lulusan SMK, baik sebagai pekerja maupun pencipta lapangan kerja baru. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin mempertegas bahwa keterampilan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan transisi lulusan SMK menuju dunia industri.

h. Pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $7,974 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,455 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan kewirausahaan yang dimiliki lulusan, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Kondisi tersebut sejalan dengan *Human Capital Theory*, yang menjelaskan bahwa keterampilan kewirausahaan yang tinggi mencerminkan akumulasi pengetahuan dan *soft skills* penting yang meningkatkan *employability* individu. Penguasaan kompetensi kewirausahaan, seperti kemampuan mengidentifikasi peluang, berpikir inovatif, memimpin, membangun jejaring (*networking*), dan memahami aspek bisnis, menjadi modal penting yang memperkuat *employability* lulusan. Dengan kompetensi tersebut, lulusan tidak hanya memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha, tetapi juga lebih siap memenuhi tuntutan dan ekspektasi dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barisqi *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Lestari dan Sihalohe (2024) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mahasiswa tingkat akhir memiliki hubungan positif yang kuat dengan *employability* atau kesiapan kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pengembangan keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK sebelum memasuki dunia industri.

i. Pengaruh kesiapan kerja terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $3,266 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, dan *original sample* sebesar 0,346 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesiapan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki lulusan SMK, maka semakin besar peluang mereka untuk berhasil beradaptasi dan memasuki dunia industri.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan lulusan dalam menghadapi proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung

lebih memahami tuntutan pekerjaan, memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta mampu menyesuaikan diri dengan budaya organisasi dan perubahan lingkungan kerja. Kondisi tersebut membuat proses adaptasi berlangsung lebih cepat sehingga peluang untuk memperoleh, mempertahankan, dan berkembang dalam pekerjaan menjadi semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Rifai (2020) yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK di Indonesia berhubungan dengan masa tunggu kerja yang lebih singkat, sehingga lulusan lebih cepat memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, Heinz (2017) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *employability skills* dan *work readiness* yang baik cenderung mencapai hasil transisi yang lebih optimal, seperti memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu yang lebih singkat dan sesuai dengan bidang kompetensinya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kesiapan kerja merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan transisi lulusan SMK menuju dunia industri.

j. Pengaruh keterampilan dasar terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri melalui kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $2,706 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,007 < 0,05$, dan *original sample* sebesar $0,162$ yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesiapan kerja mampu memediasi secara signifikan pengaruh keterampilan dasar terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan transisi, tetapi juga meningkatkan kesiapan kerja yang selanjutnya memperkuat keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia industri.

Temuan ini didukung oleh *Human Capital Theory*, yang menjelaskan bahwa kepemilikan keterampilan belum tentu secara otomatis meningkatkan keberhasilan individu memasuki dunia kerja apabila tidak disertai dengan kesiapan kerja yang memadai. Kesiapan kerja mencakup berbagai aspek, seperti sikap kerja (*work attitude*), motivasi, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, serta pemahaman terhadap tuntutan pekerjaan. Dalam konteks tersebut, keterampilan dasar berfungsi sebagai modal awal yang perlu ditransformasikan menjadi kompetensi yang dapat diterapkan di lingkungan kerja melalui kesiapan kerja. Dengan demikian, kesiapan kerja berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pemanfaatan keterampilan dasar sehingga mampu meningkatkan *employability* dan keberhasilan transisi lulusan ke dunia industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zulkifli et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pengaruh *basic competencies* terhadap keberhasilan penyerapan kerja lulusan diploma menjadi lebih kuat ketika dimediasi oleh *self-perceived work readiness*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan keterampilan dasar saja belum cukup untuk meningkatkan keberhasilan transisi ke dunia kerja, tetapi perlu didukung oleh kesiapan individu dalam mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia industri.

k. Pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri melalui kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $2,622 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$, dan *original sample* sebesar $0,081$ yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesiapan

kerja mampu memediasi secara signifikan pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan berpikir kritis tidak berpengaruh langsung terhadap keberhasilan transisi, keterampilan tersebut tetap memberikan kontribusi melalui peningkatan kesiapan kerja lulusan.

Secara teoretis, temuan mediasi ini mendukung *Theory of School-to-Work Transition* yang menjelaskan bahwa keberhasilan transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki individu, tetapi juga oleh tingkat kesiapan kerja (*work readiness*) sebagai mekanisme yang menghubungkan kompetensi tersebut dengan keberhasilan memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, keterampilan berpikir kritis tidak serta-merta menghasilkan keberhasilan transisi, melainkan perlu diaktualisasikan melalui kesiapan kerja agar dapat memberikan manfaat yang optimal.

Temuan ini diperkuat oleh OECD (2023) yang menyatakan bahwa lulusan pendidikan vokasi umumnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pemecahan masalah praktis (*practical problem solving*), bukan pada konteks konseptual atau strategis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis akan memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap keberhasilan transisi apabila didukung oleh kesiapan kerja yang memungkinkan lulusan mengaplikasikan kemampuan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia industri.

l. Pengaruh keterampilan manajemen diri terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri melalui kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $2,877 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$, dan *original sample* sebesar $0,122$ yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesiapan kerja mampu memediasi secara signifikan pengaruh keterampilan manajemen diri terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen diri tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan transisi, tetapi juga memperkuat kesiapan kerja yang selanjutnya meningkatkan keberhasilan lulusan memasuki dunia industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri, seperti mengatur waktu, mengendalikan emosi, menjaga disiplin, serta mempertahankan motivasi, menjadi modal penting dalam membentuk kesiapan kerja. Lulusan yang memiliki kemampuan manajemen diri yang baik cenderung lebih siap menghadapi proses seleksi kerja, mampu beradaptasi dengan budaya organisasi, serta memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pada masa awal bekerja. Kondisi tersebut menjadikan kesiapan kerja sebagai mekanisme yang memperkuat pengaruh keterampilan manajemen diri terhadap keberhasilan transisi menuju dunia industri. Temuan ini juga didukung oleh OECD (2023) yang menegaskan bahwa *self-regulation* merupakan kompetensi penting yang membantu tenaga kerja muda menghadapi perubahan dan meningkatkan keberhasilan transisi menuju dunia kerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan mekanisme penting yang memperkuat hubungan antara keterampilan manajemen diri dan keberhasilan transisi ke dunia industri.

m. Pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri melalui kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $3,195 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, dan *original sample* sebesar $0,158$ yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesiapan

kerja mampu memediasi secara signifikan pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keberhasilan transisi secara langsung, tetapi juga membentuk kesiapan kerja yang memperkuat kemampuan lulusan dalam menghadapi dunia industri.

Temuan penelitian ini mendukung *Schlossberg's Transition Theory*, yang menjelaskan bahwa keberhasilan transisi dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (*self*) serta strategi yang digunakan untuk menghadapi perubahan (*strategies*). Dalam konteks penelitian ini, keterampilan kewirausahaan merepresentasikan dimensi *self* yang membentuk karakter proaktif, inovatif, dan adaptif, sedangkan kesiapan kerja berperan sebagai strategi yang memungkinkan lulusan mengimplementasikan kompetensi tersebut ketika memasuki dunia industri. Dengan demikian, pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan transisi menjadi lebih optimal ketika didukung oleh kesiapan kerja yang memadai, sehingga lulusan mampu beradaptasi dengan tuntutan dan dinamika lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhani (2024) yang menunjukkan bahwa kesiapan mental (*mental preparedness*) dan kemauan untuk terus mengembangkan kompetensi menjadi faktor penting yang membantu lulusan SMK menghadapi transisi menuju dunia kerja. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan transisi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi individu, tetapi juga oleh kesiapan untuk mengimplementasikan kompetensi tersebut dalam menghadapi berbagai tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat peran kesiapan kerja sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar, keterampilan manajemen diri, dan keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri, sedangkan keterampilan berpikir kritis tidak berpengaruh secara langsung. Selain itu, seluruh variabel keterampilan yang diteliti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kesiapan kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri serta mampu memediasi pengaruh seluruh keterampilan terhadap keberhasilan transisi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transisi lulusan SMK tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan, tetapi juga oleh kesiapan kerja dalam menghadapi tuntutan dunia industri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada lulusan SMK di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, model penelitian ini masih terbatas pada variabel keterampilan dasar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan manajemen diri, keterampilan kewirausahaan, kesiapan kerja, dan keberhasilan transisi ke dunia industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan transisi lulusan SMK ke dunia industri.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat *Human Capital Theory*, *Theory of School-to-Work Transition*, dan *Schlossberg's Transition Theory* dengan menunjukkan bahwa kesiapan

kerja merupakan mekanisme penting yang menjembatani pengaruh keterampilan terhadap keberhasilan transisi ke dunia industri. Secara praktis, temuan ini menjadi masukan bagi sekolah menengah kejuruan, pemerintah, serta dunia usaha dan dunia industri untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi lulusan, tetapi juga meningkatkan kesiapan kerja melalui penguatan *soft skills*, praktik kerja industri, layanan bimbingan karier, dan kolaborasi yang lebih erat dengan dunia industri.

5. REFERENCES

- Akkas, M. F. M., Anisah, & Rosmawita. (2024). Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Jakarta setelah melaksanakan praktik kerja lapangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33664–33676.
- Alvarez, J., Ramos, M., & Lopez, P. (2022). *Work readiness and employability among technical graduates: A systematic review. Education + Training*, 64(8), 987–1003.
- Arif, I., Marji, M., & Patmanthara, S. (2023). Peran disiplin kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), 1689–1695.
- Aryasandy, A., Putra, R., & Hartati, T. (2025). *Critical thinking skills and work readiness among vocational high school students: The mediating role of self-efficacy. Journal of Vocational Education Research*, 12(1), 44–59.
- Barisqi, A., Nugroho, S., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 155–168.
- Dumitru, D., & Halpern, D. F. (2023). *Critical thinking: Creating job-proof skills for the future of work. Journal of Intelligence*, 11(10), 194.
- Efrian Elfajry, A., Ikhsanudin, I. & Iman, A. (2024). Analisis kesiapan kerja siswa SMKN 2 Kabupaten Tangerang jurusan Teknik Otomotif: Dilihat berdasarkan aspek keterampilan 4C. *Ivet University Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 6(1), 81–89. <https://doi.org/10.31331/joveat.v6i1.3196>
- Fitri Aziz, A., Nurohmah, I., & Jaelani, A. (2025). Upaya peningkatan manajemen waktu melalui pembekalan sebelum prakerin kelas XII di SMK Plus Ma'arif NU Parigi. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 2(3), 47–55.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Square Concept, Technique, and Application Using SmartPLS 3.0 Program for Empirical Research* (2nd ed.). Diponegoro University Publishing Agency Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (2nd ed.). Sage.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Heinz, W. R. (2017). *School-to-work transition: Research, findings, and future perspectives*. Routledge.
- Kember, D., Leung, D. Y. P., & Ma, R. S. F. (2017). *Characterizing learning environments capable of nurturing generic capabilities in higher education. Research in Higher Education*, 58, 849–869.
- Lestari, A., & Sihaloho, A. (2024). *Entrepreneurial orientation and employability among final-year students: A correlational study. International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 45(2), 112–127.

- Muspawati, M., & Lestari, S. (2020). Pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 55–63.
- Nabi, G., Linan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). *The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda*. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. B. (2022). *Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the Industrial 4.0 era*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 139–153.
- Priyono, S., & Nankervis, A. (2019). *Graduate work-readiness challenges in Indonesia: Findings from a multiple stakeholder study*. In S. Dhakal, Y. Zhu, A. Nankervis, & J. Verma (Eds.), *The transition from graduation to work* (pp. 81–94). Springer.
- Putra, I. G. A., Hartati, T., & Purnama, R. (2021). Keterampilan abad 21 dan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(3), 412–425.
- Rahmadani, P. N. (2023). Integrasi konsep literasi vokasional untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 817–826.
- Ramadhani, I. S. (2024). *The role of entrepreneurial mindset and mental preparedness in vocational graduates' school-to-work transition*. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(1), 33–47.
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). *Predictive model assessment in PLS-SEM: Guidelines for using PLSpredict*. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, P., Pambudi, R., & Dewi, S. (2020). *Employability skills as predictors of work readiness among Indonesian vocational graduates*. *International Journal of Instruction*, 13(3), 425–442. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13329a>
- Sumbawati, M. S., dkk. (2025). Pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–10.
- Tulis, R., Ogi, I. W., & Loindong, S. S. (2024). Pengaruh Fitur Layanan Dan Review Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Shopee Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Di Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(03), 1618–1630.
- Waziri, A. T., Mhando, E. G., & Mgonja, J. T. (2024). *Entrepreneurial competence and employability among TVET graduates*. *Journal of Technical Education and Training*, 16(1), 1–13.
- Wulandari, J., & Rifai, A. (2020). Pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 215–226.
- Xu, L. D., Xu, E. L., & Li, L. (2018). *Industry 4.0: State of the art and future trends*. *International Journal of Production Research*, 56(8), 2941–2962.